

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Material kulit asli merupakan material pilihan yang paling digemari oleh *leather enthusiast* yang masih sangat banyak peminatnya (Marcella, 2019). Hal ini dikarenakan kulit asli dapat memberi kesan yang mewah dan elegan serta dapat dipadukan dengan elemen apapun (Widyartanti, 2019). Namun bagi orang yang ingin menggunakan material kulit dengan harga yang lebih terjangkau, dapat menggunakan alternatif lain yaitu material kulit sintetis atau kulit imitasi (Fransiscus dkk, 2017). Kulit sintetis adalah material buatan manusia yang dirancang untuk memberikan tampilan dan nuansa yang sengaja dibuat mirip dengan kulit asli (Ruhidawati, 2018).

Kulit sintetis dengan kualitas cukup baik akan dilengkapi dengan aditif atau *coating* tertentu sehingga menjadi lebih kuat dan tahan terhadap iklim, serta memiliki kelebihan seperti karakternya yang lebih mirip dengan kulit asli, halus, berpori kecil, mengilap, fleksibel dan dapat digunakan dalam berbagai keperluan desain atau pemakaian (Widyartanti, 2019). Seiring perkembangannya kini produk yang dihasilkan dari kulit sintetis semakin bervariasi diantaranya seperti tas, sepatu, jaket, ikat pinggang, dompet dan produk fesyen lainnya (Mardiani, 2019). Jika dilihat dari karakter dan perkembangan tersebut, kulit sintetis berpotensi untuk diolah sebagai *embellishment* pada busana fesyen.

Embellishment sendiri merupakan ornamen untuk menghias permukaan tekstil dengan berbagai macam teknik ke kain melalui penggunaan media luar seperti benang, pita, payet, kancing dan lainnya (Haider, 2015). *Embellishment* biasanya diaplikasikan pada busana haute couture atau *designer wear* sehingga menambahkan nilai estetika pada busananya (Mardiani, 2019). Namun selain kedua jenis busana tersebut, terdapat busana turunan *haute couture* yang serupa yaitu *demi couture*, dengan kualitas seni tingkat tinggi yang sama namun tanpa pengukuran yang spesifik dan harga yang lebih terjangkau (Bhaskara, 2017). Bentuk busana *demi couture* biasanya sedikit di

modifikasi dengan teknik pembuatan yang berbeda namun tetap menggunakan kualitas material yang terbaik (Safitri, 2019). Karena itu busana *demi couture* dapat menjadi jenis pilihan busana fesyen yang sesuai, untuk diaplikasikan *embellishment* dari olahan material kulit sintetis yang memanfaatkan karakternya. Sehingga mampu membuktikan bahwa produk kulit sintetis yang berkualitas baik, memiliki potensi untuk dikembangkan dengan busana fesyen sekelas *demi couture*.

Konsep yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai dari olahan kulit sintetis sehingga menjadi *embellishment* dan diterapkan pada busana *demi couture* salah satunya adalah *local content* berupa bunga melati putih. Bunga melati putih adalah bunga yang sering digunakan dalam upacara pernikahan berbagai suku di Indonesia, serta merupakan bunga yang anggun atau elegan (Rasyid, 2018). Selain *local content* dari bunga melati putih, konsep lain juga diangkat dari gaya pernikahan *private wedding* yang dapat diadaptasikan bersama bunga melati dan diterapkan pada busana *demi couture*. Artea dalam Tyas (2018) mengatakan bahwa *private wedding* merupakan perayaan pesta pernikahan yang diselenggarakan dengan cara sederhana, intim dan diselenggarakan dengan biaya yang tidak terlalu banyak (Tyas, 2018).

Selain konsep, dalam pengolahan material kulit sintetis diperlukan adanya teknik pengolahan yang dapat memanfaatkan potensi karakter kulit sintetis dengan baik, salah satunya yaitu teknik *manipulating fabric*. Wolf dalam Yusuf (2018), menjelaskan bahwa teknik *manipulating fabric* atau manipulasi kain adalah suatu teknik menghias bahan dengan memanfaatkan beberapa macam teknik sehingga membuat bahan baru yang dapat memperindah tampilan suatu busana (Yusuf dkk, 2018). Dengan memanfaatkan teknik ini, potensi karakter kulit sintetis yang fleksibel pun dapat diolah dengan baik. Untuk mewujudkan itu, serangkaian eksplorasi perlu dilakukan agar dapat membuktikan bahwa material kulit sintetis dapat diolah sebagai *embellishment* pada busana *demi couture* dengan teknik *manipulating fabric*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian yaitu :

1. Kulit sintetis memiliki karakter yang berpotensi untuk diolah sebagai *embellishment*.
2. Pengolahan kulit sintetis sebagai produk fesyen berpotensi untuk di aplikasikan sebagai *embellishment* pada busana *demi couture*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana cara pengolahan karakter material kulit sintetis yang tepat, sehingga dapat diolah sebagai *embellishment*?
2. Bagaimanakah pengaplikasian *embellishment* dari olahan kulit sintetis pada busana *demi couture*?

1.4 Batasan Masalah

Untuk membatasi penelitian ini agar tidak mencakup terlalu luas maka diperlukan nya suatu batasan yang akan membantu membatasi cakupan penelitian, yaitu :

1. Material

Material yang digunakan pada penelitian adalah material kulit sintetis yang akan diolah sebagai *embellishment* pada busana *demi couture*. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, material kulit sintetis merupakan material yang memiliki potensi untuk diolah sebagai *embellishment* dimana pengembangan dan karakter nya dilihat mampu memberikan peluang tersebut.

2. Teknik

Teknik yang digunakan dalam pengolahan material kulit sintetis adalah teknik *manipulating fabric*, yaitu teknik yang menggabungkan berbagai jenis teknik

lainnya seperti dijahit, dilipat, ditekuk, disayat dan dikerut. Untuk membuktikan jika teknik ini dapat mengolah kulit sintetis dengan baik maka diperlukan adanya data eksplorasi, sehingga teknik ini dimasukkan kedalam batasan penelitian.

3. Inspirasi *Local Content*

Inspirasi *local content* yang diangkat sebagai batasan penelitian ini yaitu bunga melati putih atau *jasminum sambac* yang merupakan bunga puspa nasional dan biasa digunakan untuk upacara adat serta memberikan kesan yang elegan.

4. Produk

Batasan produk yang akan di realisasikan dari hasil penelitian ini yaitu produk busana *demi couture* yang merupakan busana turunan *haute couture* dengan aplikasi *embellishment* dengan olahan material kulit sintetis.

1.5 Tujuan

Untuk mencapai solusi dari permasalahan tersebut, diperlukan adanya tujuan penelitian yaitu:

1. Melakukan serangkaian eksplorasi pada kulit sintetis untuk mengetahui cara pengolahan yang tepat, sehingga dapat dijadikan sebagai *embellishment*.
2. Menghasilkan *embellishment* dari material kulit sintetis yang telah diolah, untuk diaplikasikan pada busana *demi couture*.

1.6 Manfaat

Dengan melakukan penelitian tersebut didapatkan beberapa manfaat yaitu:

1. Mengenal karakter dari material kulit sintetis beserta cara pengolahannya yang tepat
2. Meningkatkan *awareness* masyarakat mengenai potensi material kulit sintetis
3. Menciptakan inovasi *embellishment* berbahan kulit sintetis pada produk busana *demi couture*.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara pengumpulan data *primer* dan data *sekunder*. Berikut beberapa metode pengumpulan data :

1. Wawancara

Wawancara dengan staff dan karyawan dari desainer fesyen *demi couture* ternama di Indonesia seperti Barli Asmara dan Ria Miranda yang dilakukan langsung secara verbal untuk mendapatkan hasil data-data yang akurat.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan pada kantor dan butik desainer fesyen *demi couture* ternama di Indonesia seperti Barli Asmara dan Ria Miranda untuk mendapat informasi faktual dengan pengamatan secara langsung pada busana *demi couture*.

3. Studi literatur

Studi literatur untuk mengetahui lebih lanjut tentang aspek-aspek mengenai pengolahan material kulit sintetis sebagai *embellishment* pada busana *demi couture* secara lebih lanjut dan lebih luas untuk mengetahui dan mendapatkan referensi tambahan melalui buku, jurnal dan artikel.

4. Eksplorasi

Melakukan serangkaian eksplorasi pada beberapa jenis material kulit sintetis dan teknik yang akan dipilih dan di analisis hingga menghasilkan beberapa hasil eksplorasi yang akan dikembangkan lebih lanjut dengan konsep *jasminum sambac*.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang topik mengenai pengolahan material kulit sintetis sebagai *embellishment* pada busana *demi couture* dengan inspirasi bunga melati putih. Serta memaparkan identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, batasan

masalah, manfaat, metode penelitian yang digunakan dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian.

BAB II STUDI LITERATUR

Membahas tentang berbagai teori dan konsep mengenai pengolahan material kulit sintetis sebagai *embellishment* pada busana *demi couture* dengan inspirasi bunga melati putih. Data diperoleh melalui berbagai media seperti buku, e-book, artikel tahun 2015 – 2020, jurnal, dan skripsi.

BAB III PEMBAHASAN

Membahas tentang data perancangan, data lapangan, alur berfiri, karakter material kulit sintetis, eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan, eksplorasi terpilih, brand pembanding, dan sebagainya. Serta penjelasan mengenai analisa dan serangkaian eksplorasinya hingga menjadi *embellishment* dan produk busana *demi couture*.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, saran dan lampiran terkait dengan pengolahan material kulit sintetis sebagai *embellishment* pada busana *demi couture* dengan inspirasi bunga melati putih. Lampiran dapat berupa foto, gambar, hasil wawancara, sketsa, dan sebagainya.